

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dan selalu dikembangkan dengan baik untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang berkualitas. Perubahan kurikulum tentunya dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat ini kurikulum di Indonesia menggunakan sebuah kurikulum 2013. Tujuan diberlakukan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan seseorang yang kreatif, inovatif, afektif, produktif, melalui penguatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terintegrasi (Kusumawati & Rulviana, 2017:90). Penggunaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dapat memperoleh pengalaman yang bermakna untuk peserta didik melalui penggunaan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran (Malawi & Kadarwati, 2017:1). Melalui pembelajaran tematik dapat memberikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif dalam proses pembelajarannya. Peserta didik dapat secara langsung berkomunikasi dalam situasi nyata, karena materi dalam pembelajaran tematik mengaitkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menjadi pembelajaran bermakna salah satunya dengan mengangkat kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat karena bersifat kontekstual dengan peserta didik. Hal tersebut sesuai dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 18A tahun 2013 menyatakan bahwa sekolah

dasar mengembangkan pembelajaran tematik, dengan keterkaitan antar mata pelajaran dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengapresiasi terhadap suatu keragaman budaya lokal atau kearifan lokal (Shufa, 2018:49).

Kearifan lokal adalah bentuk dari warisan budaya di sekitar masyarakat Indonesia yang telah berkembang sejak lama (Rapanna, 2016:6). Di setiap daerah tentunya memiliki kearifan lokal yang berbeda. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kearifan lokal tidak sedikit ialah Madura kabupaten Pamekasan daerah pesisir. Kearifan lokal yang ada di daerah tersebut seperti makanan khas, tarian tradisional, rumah adat, upacara adat, dan lain sebagainya. Kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan peserta didik dapat diintegrasikan dalam proses pembelajarannya. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan rasa cinta terhadap kearifan lokal, supaya peserta didik lebih mengetahui kearifan lokal di lingkungan sekitarnya, dan sebagai bentuk upaya menjaga atau melestarikan kearifan lokal daerahnya (Shufa, 2018:50).

Untuk memperkenalkan kearifan lokal di sekitar lingkungan daerah dapat menggunakan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) supaya memudahkan peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan TIK oleh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan semakin meningkat pada awal tahun 2020 (Maharcika et al., 2021:166). Salah satu bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu melalui penggunaan modul elektronik (e-modul).

Pengembangan bahan ajar berupa e-modul akan terus berkembang pesat karena kemudahan dalam teknologi dan mengakses internet. Modul elektronik (e-modul) adalah penyajian suatu media bahan ajar yang dapat dilakukan untuk belajar secara mandiri yang disusun secara sistematis dan digital (Kurniawan & Kuswandi, 2021:18). Melalui penggunaan sebuah e-modul, peserta didik dapat dengan bebas belajar secara mandiri. Meskipun demikian, dalam belajar mandiri tidak harus membuat peserta didik hanya dapat belajar secara mandiri saja, tetapi juga dapat berdiskusi bersama temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada (Najuah et al., 2020:7). Bahan ajar berupa e-modul dapat memberikan tampilan yang berbeda dari bahan ajar cetak lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pagagan 2, peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil studi pendahuluan berupa observasi di sekolah SDN Pagagan 2 pada tanggal 4 – 6 oktober 2021, diperoleh bahwa sekolah tersebut terletak di daerah pesisir pantai desa Pagagan kabupaten Pamekasan. Kondisi sekolah dalam hal sarana dan prasarana sudah lengkap salah satunya tersedia *wi-fi*, tetapi tidak adanya komputer sekolah. Pada pembelajaran secara luring (luar jaringan), guru tidak menerapkan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru ketika mengajar menggunakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud saja dan tidak menggunakan bahan ajar tambahan lain. Guru juga sering menggunakan metode ceramah, sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran juga kurang. Hal tersebut terlihat dari siswa yang aktif hanya beberapa saja dan siswa yang aktif lainnya tetap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara bersama guru kelas V yaitu ibu Dewi Astutik, S.Pd, SD pada tanggal 16 Oktober 2021. Hasil wawancara menyatakan bahwa saat ini sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru pernah menggunakan media lain dalam pembelajaran daring, tetapi hanya satu kali sehingga jarang dilakukan. Media yang pernah guru gunakan dengan mengirim *link youtube* video pembelajaran melalui *WhatsApp Group* ketika pembelajaran daring. Guru ketika mengajar selalu berpedoman pada buku guru dan buku siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Menurut guru, kendala dalam penggunaan pembelajaran TIK tersebut yaitu terkadang siswa kurang memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajarannya, siswa pernah mengalami kesulitan, karena menurut guru ada siswa yang cepat memahami pelajaran ada yang tidak. Guru pernah menjelaskan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa, tetapi hanya secara lisan dan menjelaskan kearifan lokal beberapa saja seperti lagu daerah Madura, upacara adat, dan makanan khas. Guru tidak pernah mengembangkan bahan ajar apapun dan di sekolah tidak ada bahan ajar tambahan selain buku tematik. Guru sangat tertarik dan setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah siswa untuk kelas V SDN Pagagan 2. Hal tersebut dikarenakan menurut guru dengan mengaitkan kearifan lokal daerah siswa dalam bahan ajar dapat membantu siswa untuk menambah informasi kearifan lokal daerahnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa penyebaran angket kepada 15 siswa kelas V SDN Pagagan 2 pada tanggal 10 November 2021, diperoleh data bahwa siswa rata-rata sudah dapat mengoperasikan teknologi salah satunya *smartphone*. Terdapat 73% siswa yang mempunyai *smartphone* sendiri dan 27%

siswa menggunakan *smartphone* milik keluarganya. Mereka sering menggunakan internet pada *smartphone*. Selain itu, diperoleh fakta 80% siswa kurang mengenal kearifan lokal daerahnya. Rata-rata kearifan lokal yang paling banyak mereka ketahui hanya beberapa saja seperti lagu daerah, upacara adat, dan makanan khas. Dalam hal ini dapat disimpulkan, siswa kurang mengenal kearifan lokal daerahnya. Selain itu, diperoleh bahwa 100% siswa tidak mempunyai buku bacaan yang berisi kearifan lokal daerahnya. Siswa juga sangat tertarik apabila kegiatan pembelajaran terdapat video, audio, dan gambar. Selain itu, 100% siswa tertarik jika pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan TIK seperti *smartphone* ataupun laptop. Menurut Anandari et al (2019:421) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat menunjang pada kualitas pendidikan.

Meninjau dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan siswa dan guru hanya berupa buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan tidak adanya bahan ajar tambahan yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan lain kepada siswa terutama terkait kearifan lokal daerahnya. Motivasi belajar siswa juga kurang dan kurangnya penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Strategi yang diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan bahan ajar dengan memanfaatkan TIK seperti e-modul pada pembelajaran tematik. E-modul diintegrasikan terhadap kearifan lokal di sekitar daerah lingkungan siswa. Salah satu informasi yang berkaitan dengan kearifan lokal Pamekasan daerah pesisir yaitu berbagai macam kebudayaan dan pemanfaatan sumber daya alamnya. Sumber utama masyarakat pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu

berupa hasil laut, karena perekonomian masyarakat berada pada jenis usaha di bidang perikanan (Kristiyanti, 2016:753). Materi yang berkaitan dengan berbagai macam kebudayaan dan jenis usaha masyarakat dengan mengolah sumber daya alam di kelas V terdapat pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan. Bahan ajar e-modul pada tema dan subtema tersebut dapat digunakan guru dan siswa sebagai bahan ajar tambahan yang lebih dekat dengan kearifan lokal daerah lingkungan siswa, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan atau informasi lebih dalam terkait kearifan lokal daerahnya.

E-modul berbasis kearifan lokal dirancang oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti memilih e-modul sebagai solusi alternatif supaya siswa mempunyai buku bacaan tambahan yang berkaitan kearifan lokal daerahnya dengan melalui pemanfaatan TIK. Rata-rata siswa di SDN Pagagan 2 sudah mempunyai *smartphone*. Selain itu, e-modul dapat digunakan oleh siswa secara mandiri karena disusun secara runtut yang bertujuan mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajarannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak serta mudah untuk dibawa. E-modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan dapat diakses dengan mudah. E-modul disajikan secara digital dan dapat bergerak seperti membolak-balikkan buku. Meskipun kegiatan pembelajaran guru dan siswa berbeda tempat, melalui penggunaan e-modul dapat mempermudah siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Prihatinigtas & Sholihah (2020:4) pilihan bahan ajar yang tepat untuk memudahkan guru dan siswa dengan memanfaatkan TIK dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah melalui e-modul. Penggunaan e-modul dapat membuat siswa tertarik dalam kegiatan

pembelajarannya. Hal tersebut sesuai pendapat Violadini & Mustika (2020:1212) bahwa seorang guru sangat dianjurkan dalam menggunakan e-modul, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Ummah (dalam Triyono, 2021:43-44) terdapat kelebihan pada e-modul untuk pembelajaran yaitu meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran yang tidak terkait ruang dan waktu, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat mudah bosan karena e-modul dapat dilengkapi dengan fitur interaktif yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya. Menurut Zainul (dalam Prihatinigtas & Sholihah, 2020:4-5) mengungkapkan bahwa e-modul dinilai inovatif karena e-modul bisa menampilkan sebuah bahan ajar yang interaktif, menarik, lengkap, dan mengemban suatu fungsi kognitif yang baik.

Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam penelitian dan pengembangan e-modul ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Embariyaniati Putri (2020), dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Kelas V Sekolah Dasar”. Model pengembangan yang dipakai yaitu ADDIE. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui cara mengembangkan e-modul dan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan dari e-modul. E-modul tersebut mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal tradisi Betangas kelas V pada tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 1 (manusia dan lingkungan). Dari penelitian tersebut diperoleh nilai 3,7 persentase 93,75% sangat valid dari validator ahli materi. Diperoleh nilai 3,75 persentase 93,75% sangat valid oleh validator ahli bahasa. Diperoleh nilai 3,8 sangat praktis dari ahli praktisi yang dilakukan oleh tiga orang guru kelas V sekolah dasar.

Adapun kekurangan dari produk pengembangan e-modul tersebut yaitu mengembangkan e-modul pada kelas V tema 6 subtema 2 hanya pada pembelajaran 1 dan dilengkapi komponen multimedia seperti teks, gambar, dan video saja serta soal evaluasi yang diberikan hanya secara tertulis. Sedangkan peneliti, mengembangkan e-modul pada kelas V subtema 8 pembelajaran 1 sampai 6 yang dilengkapi komponen teks, gambar, video, audio, dan kuis interaktif. Kelebihan e-modul peneliti terdahulu yaitu disesuaikan dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan materi yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal daerah siswa, sehingga siswa dapat mengenal kearifan lokal daerahnya. Disimpulkan e-modul tersebut layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nopiani, I Made Suarjana, dan Made Sumarti (2021) yang berjudul “E-Modul Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku”. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE. Tujuan penelitian tersebut untuk menghasilkan e-modul interaktif pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 hebatnya cita-citaku kelas IV SD/MI. Diperoleh hasil validasi isi ahli media skor terbesar 1 kategori sangat valid dan validasi ahli materi 0,75 kategori valid, respon guru skor 86,77% kategori baik, respon siswa skor 92,93% kategori sangat baik. Disimpulkan produk e-modul tersebut dikatakan valid dan sangat baik digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kekurangan produk tersebut yaitu mengembangkan e-modul pada kelas IV tema 6 subtema 2 hebatnya cita-citaku hanya pada pembelajaran 1, 2, dan 3. Komponen interaktif yang digunakan teks, video, kuis interaktif, dan tidak dilengkapi

penggunaan audio. Sedangkan peneliti mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal pada kelas V tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 6 dan dilengkapi komponen interaktif seperti teks, audio, video, serta kuis interaktif. Kelebihan produk peneliti terdahulu yaitu disesuaikan dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Bayu Pratama, Fikriyah, dan Titi Rohaeti (2021) yang berjudul “Pengembangan E-modul Bermuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 2 Waruroyom”. Model pengembangan yang dipakai yaitu model 4D. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perancangan dan kelayakan e-modul berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 2 Waruroyom. Tahap validasi melibatkan empat orang ahli materi diperoleh nilai kelayakan 93,5% dengan kategori layak, satu orang ahli media diperoleh nilai kelayakan 62,5% dengan kategori layak, dan hasil akhir kelayakan e-modul 78% dengan kategori layak. E-modul tersebut diintegrasikan kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas V tema 1 subtema 1, 2, dan 3 di pembelajaran 1. Kearifan lokal budaya terkait budaya Cirebon mulai dari adat istiadat, kesenian, dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul tersebut layak untuk digunakan pada pembelajaran tematik bermuatan kearifan lokal. Adapun kekurangan produk tersebut yaitu mengembangkan e-modul pada kelas V tema 1 subtema 1, 2, dan 3, yang masing-masing subtema tersebut hanya mengambil pada pembelajaran 1. E-modul tersebut tidak terdapat audio, hanya memuat video, gambar, dan teks. Sedangkan peneliti berinovasi mengembangkan e-modul pada kelas V subtema 8 pembelajaran 1 sampai 6 dengan dilengkapi komponen teks, video, audio, dan

kuis interaktif. Kelebihan produk peneliti terdahulu yaitu disesuaikan dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan materi yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal daerah siswa, sehingga siswa dapat mengenal kearifan lokal daerahnya. Disimpulkan e-modul tersebut layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan yang dapat dioperasikan melalui *smartphone* ataupun komputer. Hal tersebut sebagai upaya dalam menambah pengetahuan kearifan lokal daerah siswa. Adanya e-modul berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, dan siswa lebih mengenal dan dapat melestarikan kearifan lokal di daerahnya. Maka demikian, peneliti merasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Pagagan 2”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2?

3. Bagaimana keefektifan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2.
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. E-modul berbasis kearifan lokal dikembangkan melalui teknologi yang memanfaatkan aplikasi *flip pdf professional*.
2. E-modul yang dihasilkan berupa *link* yang bisa diakses melalui *smartphone* atau komputer.
3. E-modul tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri atau dengan bimbingan langsung dari guru.
4. E-modul berisi bahasan materi pada kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” terdiri dari 6 pembelajaran, yang

dilengkapi dengan kearifan lokal Madura kabupaten Pamekasan. Pembelajaran tersebut memuat pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.

5. Produk e-modul memuat beberapa komponen seperti pendahuluan meliputi: kata pengantar, KI, KD, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan pengenalan tokoh, inti (kegiatan belajar) meliputi: tujuan pembelajaran di setiap pembelajaran, uraian materi, tugas atau latihan soal, dan evaluasi, komponen penutup meliputi: daftar pustaka dan biodata penulis. Selain itu, juga dilengkapi dengan komponen lainnya seperti video, audio, gambar, dan kuis interaktif.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan e-modul adalah sebagai berikut:

1. Materi e-modul berbasis kearifan lokal hanya terbatas pada kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan).
2. Produk e-modul dapat digunakan bagi sekolah yang memiliki komputer atau siswa yang memiliki *smartphone*. Sedangkan di SDN Pagagan 2, rata-rata siswa sudah memiliki *smartphone*.
3. Penelitian dan pengembangan e-modul dalam uji coba sasaran, hanya diuji cobakan kepada siswa kelas V SDN Pagagan 2.
4. Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal hanya dibatasi pada kearifan lokal Madura kabupaten Pamekasan yang disesuaikan dengan di lingkungan sekitar siswa.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kearifan lokal lingkungan peserta didik. Selain itu, meningkatkan profesionalisme guru dalam pemanfaatan TIK pada kegiatan pembelajarannya.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan daya tarik siswa, kemudahan dalam belajarnya, menambah wawasan baru dan rasa bangga terhadap kearifan lokal daerahnya.

3. Bagi Sekolah

E-modul dapat memberikan suatu kontribusi yang baik dalam perbaikan pembelajaran, dan untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah keterampilan dan lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan TIK berupa e-modul.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah suatu proses atau kegiatan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada atau produk baru yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna.
3. E-modul adalah bahan ajar yang disajikan secara digital dan disusun secara runtut, sehingga dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. E-modul tersebut dapat dijalankan menggunakan komputer ataupun *smartphone*.
4. Kearifan lokal adalah nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah, diikuti masyarakat setempat, dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tersebut berisi kearifan lokal Madura kabupaten Pamekasan daerah pesisir.
5. Tema 8 subtema manusia dan lingkungan adalah salah satu tema dan subtema 1 pada materi pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas V yang terdapat pada semester genap dan terdiri dari lima muatan pelajaran meliputi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.